

## DAMPAK PERILAKU *BULLYING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI AL HUDA BLEBER PURWOREJO

Nuril Maghfiroh  
MI Al Huda Bleber Purworejo  
[Nurilmaghfiroh214@gmail.com](mailto:Nurilmaghfiroh214@gmail.com)  
Mahmud Nasir  
STAINU Purworejo  
[mahmudn451r@gmail.com](mailto:mahmudn451r@gmail.com)  
Siti Anisatun Nafi'ah  
STAINU Purworejo  
[anisnafiah14@gmail.com](mailto:anisnafiah14@gmail.com)

### Abstract

*The impact of bullying behavior on students' learning motivation at MI Al Huda Bleber Purworejo. This study aims to find out (1) how the types of bullying that occur in MI Al Huda (2) how the impact of bullying on the learning motivation of MI Al Huda students (3) to find out what contributions have been made by schools in dealing with bullying. The research method used is a qualitative research method. The type of research used in this research is field research where this research requires researchers to go directly to the field in order to obtain the required data. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, conclusion drawing/data verification. The results of this study are bullying actions that often occur at MI Al Huda are physical bullying, verbal bullying and mental bullying as well as the impact caused by bullying behavior on students' learning motivation so that it affects student learning outcomes.*

**Keywords:** *Bullying behavior, impact of bullying, motivation to learn*

### Abstrak

Dampak perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Huda Bleber Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana jenis bullying yang terjadi di MI Al Huda (2) bagaimana dampak yang ditimbulkan dari bullying terhadap motivasi belajar siswa MI Al Huda (3) untuk mengetahui kontribusi apa saja yang sudah dilakukan oleh sekolah dalam menangani bullying. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dimana penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung kelapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah tindakan bullying yang sering terjadi di MI Al Huda adalah bullying fisik, bullying verbal dan bullying mental serta adanya dampak yang ditimbulkan oleh perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

**Kata Kunci** : *Perilaku bullying, Dampak bullying, Motivasi belajar siswa*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi pertama untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Sekolah dasar juga berperan penting untuk membentuk watak dan kepribadian dari seorang siswa agar nantinya anak tidak mudah terpengaruh oleh hal – hal negatif. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Pada kenyataan yang terjadi di lapangan terdapat penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Perilaku yang sehari – hari dianggap wajar untuk anak – anak SD ternyata termasuk dalam penyimpangan perilaku. Mulai dari mengejek, memukul, mencubit, menjambak dan menjenggal temannya saat berjalan. Terdapat banyak sekali kasus yang berkaitan dengan penyimpangan perilaku tersebut dan biasanya hal itu disebut *school bullying*<sup>2</sup>. Kata – kata *bully* sendiri sangat akrab ditelinga masyarakat khususnya pada era sekarang ini. Banyak kasus yang terjadi pada akhir – akhir ini yang di akibatkan dari *bullying* tersebut.

*Bullying* merupakan penggunaan kekerasan ,ancaman atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. *Bullying* ini bisa terjadi dimana saja terutama di lingkungan sekolah. Bentuk –bentuk penindasan atau *bullying* itu sendiri bisa berbagai macam seperti penindasan secara fisik, emosional dan *cyber*. Kata *bullying* sendiri identik dengan kekerasan atau kejahatan karena di dalamnya terdapat unsur yang negatif.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3

<sup>2</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini ( SEJIWA ), *Mengatasi kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, ( PT. Gramedia ,Jakarta . 2008 )

*School bullying* sendiri merupakan jenis *bullying* / perudungan yang terjadi di lingkungan pendidikan apa pun. Agar suatu tindakan dianggap *bullying*, ia harus memenuhi kriteria tertentu. Ini termasuk niat bermusuhan, ketidakseimbangan kekuasaan, pengulangan, kesusahan, dan provokasi. Intimidasi dapat memiliki spektrum efek yang luas pada seorang siswa, termasuk kemarahan, depresi, stres, dan bunuh diri. Selain itu, pelaku intimidasi dapat mengembangkan gangguan sosial yang berbeda, atau memiliki peluang lebih tinggi untuk terlibat dalam kegiatan kriminal.

Ada banyak jenis *Bullying* yang sering ditemukan di tengah – tengah masyarakat atau bahkan didalam lingkungan sekolah atau mungkin diantara kalian sudah pernah mengalaminya atau bahkan melakukannya kepada orang lain. Jenis – jenis dari *bullying* itu antara lain : 1) *Bullying* Verbal (dengan menggunakan kata – kata), *bullying* jenis ini bisa terdeteksi karena bisa ditangkap oleh indera pendengaran<sup>3</sup>. Misalnya : memaki, menghina, menuduh, menyoraki, memfitnah dll. Contoh kata – katanya seperti : goblok kamu, kamu gendut, hei kamu kan bukan kelompok kita atau kata – kata buruk lainnya. 2) *Bullying* fisik, *Bullying* jenis ini melibatkan kontak fisik baik secara langsung atau tidak langsung antara pelaku *Bullying* dengan korban *Bullying*. Jenis *bullying* ini bersifat kasat mata atau bisa terlihat. Siapapun dapat melihatnya karena ada kontak fisik antara pelaku *bullying* dengan korbannya. Contoh *bullying* fisik antara lain : menjegal, menampar. 3) *Bullying* Mental / Psikologis, Jenis *Bullying* ini merupakan jenis *bullying* yang berbahaya karena tidak bisa terlihat oleh indera penglihatan dan juga indera pendengaran. Biasanya jenis *bullying* ini terjadi secara diam – diam dan di luar radar pemantauan. Contoh perilaku *bullying* pada jenis ini seperti : mencibir, memandang sinis, mengucilkan dll. 4) *Cyberbullying* / *bullying* elektronik, jenis *bullying* ini merupakan bentuk *bullying* yang menggunakan

<sup>3</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Mengatasi kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, ( PT. Gramedia ,Jakarta . 2008 ) hlm 3

alat-alat bantu seperti telepon genggam, SMS, E-mail, dll<sup>4</sup>. Biasanya masih banyak orang yang belum paham mengenai jenis *bullying* ini. Tindakan pem *bullyian* secara elektronik ini kadang tidak kita sadari bahwa sebenarnya sudah pernah dilakukan. Apalagi pada zaman milenial seperti saat ini yang informasi apapun bisa di akses dengan sangat mudah. Gambar, video, animasi dengan sangat mudah diperoleh dan dilihat apa lagi oleh anak – anak usia sekolah.

Salah satu tanda seorang siswa mengalami tindakan *bullying* adalah dengan menurunnya motivasi untuk berangkat kesekolah. Misalnya seorang siswa mengeluh sakit kepada orang tuanya pada saat waktu – waktu berangkat ke sekolah padahal saat diperiksakan ke dokter siswa tersebut tidak mengalami masalah kesehatan. Ciri - ciri yang lainnya antara lain prestasi belajarnya menurun, pulang sekolah baju kotor atau pulang dengan keadaan kelaparan padahal saat berangkat ke sekolah membawa bekal. Gejala yang lain antara lain : siswa jadi penakut, murung, konsentrasi belajar berkurang, berbohong, menangis, tidak percaya diri, tidak mau berangkat kesekolah dengan berbagai alasan dan lain – lain. Bisa jadi salah satu gejala tersebut menimpa salah satu siswa yang menjadi korban *bullying* yang terjadi di sekolah, untuk itu tidak ada salahnya untuk melakukan pengawasan lebih kepada siswa tersebut. Tindakan *Bullying* bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, terutama disekolah. Apalagi di daerah – daerah yang bebas dari pengawasan guru atau orang tua.

*Bullying* sesungguhnya sebuah situasi yang tercipta ketika tiga karakter bertemu disatu tempat<sup>5</sup>. Tiga karakter ini yang akan membawa kita memahami kenapa perilaku *bullying* ini terjadi yaitu: a) Pelaku *bullying* atau bisa dibilang sang aggressor, provokator, sekaligus inisiator situasi *bullying*. b) Korban *bullying*, bukan hanya sebagai pelaku pasif namun ia

---

<sup>4</sup> Andri Priyatna, *memahami, mencegahdan mengatasi bullying*, ( PT. Alexa Media Komputindo, Jakarta. 2010) hlm. 32

<sup>5</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini ( SEJIWA ), *Mengatasi kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, ( PT. Gramedia ,Jakarta . 2008 ) . hlm.13

akan turut memelihara dan melestarikan situasi *bullying* dengan bersikap diam karena biasanya korban *bullying* memilih untuk tidak melaporkan kepada guru atau orang tua karena takut tindakan *bullying* yang akan dialaminya lebih parah. c) Saksi *Bullying*, Para saksi ini berperan dengan dua cara yaitu aktif menyoraki dan mendukung pelaku *bullying* atau diam bersikap acuh tak acuh. Para saksi *bullying* ini berfikir seperti itu karena takut akan menjadi korban berikutnya.

Banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*, antara lain<sup>6</sup>: a) Tidak memiliki teman, b) Tidak percaya diri, c) Menyakini dirinya berbeda dengan teman lainnya.

Dalam upaya menangani tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah, banyak pihak yang telah menjalankan atau menyerukan kampanye anti *bullying*. Namun pada nyatanya tindakan *bullying* masih banyak terjadi di sekolah – sekolah. Terdapat empat strategi yang bisa digunakan untuk menghentikan *bullying*<sup>7</sup>, yaitu: a) Meminta pelaku untuk berhenti melakukan perilaku *bullying*, b) Menolong korban, c) Jangan beri perhatian kepada pelaku, d) Laporkan pelaku.

Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang<sup>8</sup>. Banyak juga yang mengatakan bahwa motivasi merupakan semangat. Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu ketika seseorang tersebut menunjukkan perubahan dari perilakunya<sup>9</sup>.

Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan sesuatu seperti kegiatan belajar. Motivasi belajar ini berpengaruh secara signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi belajar ini juga

---

<sup>6</sup> Goodwin, David. *Strategies to Deal with Bullying*. North Richmond, (NSW: Kidsreach Inc. 2009) hlm. 51-52

<sup>7</sup> Andri Priyatna, *memahami, mencegah dan mengatasi bullying*, ( PT. Alexa Media Komputindo, Jakarta. 2010) hlm. 46

<sup>8</sup> Robbins dan Judge. *Perilaku Organisasi Buku 2*.( Jakarta : Salemba Empat, 2008 ) hlm 256

<sup>9</sup> Robert E. Slavin. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education. ( New Jersey, 2000 ) hlm. 143

mempengaruhi dan juga dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu hal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi siswa baik itu secara fisik atau emosi ( mental ). Saat siswa berada dalam kondisi yang tidak baik maka hal tersebut juga akan mempengaruhi motivasi siswa tersebut dalam belajar dan tentunya tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Kasus tindakan perundungan di sekolah ini sangat memprihatinkan bagi pendidik dan juga orang tua siswa. Sekolah yang harusnya menjadi tempat anak menimba ilmu dan juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa yang positif ternyata menjadi tempat yang di dalamnya terdapat praktek – praktek perundungan yang menyebabkan motivasi belajar siswanya menjadi terganggu.

Praktek – praktek perundungan yang sering dilakukan di MI Al Huda itu beragam seperti tindakan fisik, kata – kata kasar dan juga saling ejek. Banyak di antara siswa menangis saat mendapatkan perlakuan seperti itu dari temannya. Guru atau wali kelas bukannya tidak mengingatkan namun kadang perkataan guru atau wali kelas hanya didengarkan sebentar dan terulang kembali di waktu yang berbeda. Melihat permasalahan yang terjadi maka peneliti melakukan penelitian tentang kasus *bullying* yang terjadi di MI Al Huda dan juga dampak atau pengaruh yang terjadi saat hal tersebut terus terjadi.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana dampak perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Huda Bleber Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo sehingga penelitian ini berjudul **“Dampak perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Huda Bleber Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo”**

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi latar belakang permasalahan di atas adalah : (1) Bagaimana jenis *bullying* yang terjadi di MI Al Huda?. (2) Bagaimana akibat atau dampak yang ditimbulkan dari aksi *bullying* terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Huda?. (3) Bagaimana

kontribusi sekolah terhadap tindakan *bullying* terutama kepada pelaku dan korban?.

## **B. METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan adalah dalam penelitian ini berfokus pada penelitian lapangan (*field research*) karena dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan guna meneliti mengenai fenomena *bullying* yang terjadi di MI Al Huda ini dan juga dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* tersebut terhadap motivasi belajar siswa MI Al Huda serta kontribusi apa saja yang dilakukan oleh MI Al Huda terhadap korban dan juga pelaku. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif maka instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Desa Bleber, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Februari 2021.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan meliputi kepala sekolah, dewan guru serta siswa dari MI Al Huda. Pertanyaan yang ditanyakan antara lain mengenai apakah guru dan kepala sekolah mengetahui tentang apa itu *bullying*, apa saja macam – macam *bullying* dan apakah guru – guru juga menemukan perilaku tersebut didalam kelasnya dan apakah motivasi belajar siswa menjadi terganggu akibat dari tindakan tersebut. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada siswa adalah seputar apakah siswa tersebut pernah menjadi korban perilaku *bullying*, apakah motivasi belajarnya menjadi menurun setelah mendapatkan perilaku tersebut.

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Reduksi datanya adalah memilih data – data yang

dikumpulkan dan kemudian dimasukkan dalam tulisan ini. Dari banyak data tersebut maka dipilih yang akan dibahas adalah mengenai korban *bullying*. Penyajian data sendiri terdiri dari jenis - jenis perilaku *bullying* yang terdapat di MI Al Huda dan dampak tindakan *bullying* di MI Al Huda. Verifikasi data sendiri adalah kesimpulan sementara dari hasil observasi langsung dilapangan bahwa tindakan *bullying / school bullying* itu sangat memberikan dampak bagi motivasi belajar siswa dan hasil belajarnya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di MI Al Huda ditemukan ada kasus *bullying* yang menimpa siswa – siswi didalamnya. Ada 3 macam tindakan *bullying* yang ditemukan di MI Al Huda yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental.

Tindakan *bullying* fisik yang kerap di alami siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah di dorong oleh temannya, dipukul dan juga dicubit. Semua siswa yang diwawancara menyatakan pernah didorong, dipukul dan dicubit oleh temannya. Kejadian tersebut sering terjadi dan bisa dikatakan bisa ditemui setiap harinya. Pada saat penulis mencari data, penulis menemukan kejadian dimana salah satu siswa menjadi korban *bullying* fisik dengan cara dicekik lehernya oleh temannya. Hal tersebut juga dilihat oleh salah satu guru yang sedang mengampu siswa<sup>10</sup>. Siswa tersebut dengan sengaja di cekik oleh temannya sendiri yang menganggap bahwa temannya tersebut tidak mau menurut dengan apa yang diperintahkan. Reaksi yang diberikan siswa tersebut tentu saja menangis dan juga lapor dengan guru<sup>11</sup>.

Pada saat penulis melakukan observasi, penulis juga menemukan tindakan *bullying* verbal. Kejadian itu terjadi disalah satu kelas atas di MI Al Huda. Kejadian tersebut bermula saat salah satu siswa dengan sengaja mengambil buku guru atau buku pegangan guru yang tersimpan dalam lemari belakang kelas, tujuan mengambil buku tersebut adalah sebagai

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 1 MI Al Huda pada tanggal 08 Februari 2021

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan siswa kelas 1 dan 2 MI Al Huda pada tanggal 09 Februari 2021

acuan saat mengerjakan tugas dari guru dan mengerjakan PR saat berada dirumah karena buku tersebut dibawa pulang olehnya<sup>12</sup>. Reaksi dari teman – temannya antara lain: siswa laki – laki langsung marah – marah dengan kata –kata kasar seperti, mengucapkan kata anjing, goblok, bego, bahkan ada yang sampai memukul kepala korban<sup>13</sup>. Sedangkan siswa perempuan, memilih untuk mengucilkan dan tidak diajak berbicara tidak kasar seperti siswa laki - laki<sup>14</sup>.

Pada salah satu kelas atas ditemukan juga siswa yang ternyata menjadi korban *bullying* oleh teman – temannya namun juga oleh gurunya sendiri. Sehingga siswa tersebut menjadi merasa sendirian karena menganggap tidak ada yang mau berteman dengannya<sup>15</sup>. Pada saat penulis mengambil data ini siswa tersebut belum masuk kesekolah. Padahal teman – temannya sudah berusaha untuk datang kerumahnya, tidak hanya teman – temannya namun juga guru kelas sampai dengan kepala sekolahnya.

Hal tersebut juga di dukung dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan seluruh guru, rekasi yang ditujukan masih rendah atau masih kurang tanggap. Hal tersebut dikarenakan guru belum terlalu faham terkait dengan apa itu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan juga *bullying* mental. Guru menganggap bahwa hal tersebut dianggap biasa atau hanya bermain – main saja<sup>16</sup>. Seharusnya perlu pengawawasan dan perhatian lebih terhadap kejadian – kejadian yang terjadi dilingkungan sekolah.

Menurut data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, penulis menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya *bullying* di kalangan siswa adalah karena siswa yang menjadi korban *bullying* itu merasa berbeda dari teman lainnya, tidak memiliki teman dan menyebabkannya menjadi tidak percaya diri.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan siswa kelas 5 MI Al Huda pada tanggal 10 Februari 2021

<sup>13</sup> Hasil Observasi yang dilakukan di MI Al Huda pada tanggal 10 Februari 2021

<sup>14</sup> Hasil Observasi yang dilakukan di MI Al Huda pada tanggal 10 Februari 2021

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zumaroh, S.Pd selaku kepala sekolah MI Al Huda pada tanggal 14 Februari 2021

<sup>16</sup> Hasil Observasi yang dilakukan di MI Al Huda pada tanggal 09 Februari 2021

Paling sering dirasakan oleh siswa adalah mereka merasa tidak percaya diri dengan lingkungan teman - temannya<sup>17</sup>. Seperti contohnya saat siswa tersebut berada dalam kelompok belajar tertentu, siswa tersebut merasa tidak percaya diri, karena merasa tidak percaya diri tersebut maka menjadikan siswa menjadi pendiam, takut mengeluarkan pendapat dan menjadi bahan olok – olok teman – temannya yang lain. Hal tersebut juga yang dirasakan oleh siswa kelas 3 di MI Al Huda. Siswa tersebut merasa bahwa dirinya itu berbeda dengan teman lainnya jadi apapun yang dilakukan oleh temannya walaupun itu termasuk dalam tindakan *bullying* siswa tersebut merasa tidak apa – apa. Tidak hanya terjadi di kelas 3 saja namun juga di kelas 4, siswa tersebut merasa saat temannya melakukan tindakan yang masuk dalam tindakan *bullying* maka siswa tersebut merasa mendapatkan teman karena secara tidak langsung merasa diperhatikan oleh temannya<sup>18</sup>.

Upaya yang bisa dilakukan di MI Al Huda untuk menangani tindakan *bullying* antara lain: a) Memberikan siswa pemahaman dan pengertian mengenai perilaku *bullying* itu seperti apa, tindakan apa saja yang masuk dalam tindakan *pembullying* dan akibat yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* itu juga seperti apa. b) Tidak hanya menyoal siswanya namun juga gurunya. Guru di MI Al Huda juga perlu diberikan pemahaman dan juga pengertian mengenai tindakan *bullying*.

Upaya lain yang bisa dilakukan adalah memberikan *parenting* kepada orang tua siswa bisa berupa seminar *parenting* atau pertemuan rutin yang diadakan oleh pihak sekolah.

Dampak yang ditimbulkan antara lain: siswa tersebut tidak mau berangkat ke sekolah, malas belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak bersemangat saat berada dalam sebuah kelompok belajar dan

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 3 dan 4 MI Al Huda pada tanggal 09 dan 10 Februari 2021

<sup>18</sup> Hasil Observasi di MI Al Huda pada tanggal 17 Februari 2021

juga sering ditegur guru karena tidak mengerjakan tugas<sup>19</sup>. Dari tindakan dan juga dampak yang diakibatkan oleh tindakan *bullying* ini dapat disimpulkan bahwa tindakan tersebut berakibat pada menjadi rendahnya motivasi siswa dalam belajar dan juga menjadikan hasil belajar siswa menjadi menurun.

Kontribusi dari pihak sekolah juga sangat dibutuhkan untuk menangani tindakan *bullying*. Karena pada dasarnya pelaku dan korban adalah dua pihak yang sama – sama membutuhkan pertolongan. Beberapa kontribusi dari pihak sekolah antara lain: a) Mengadakan *parenting* dan menerapkan kegiatan anti *bullying* di sekolah dengan cara meningkatkan pengawasan. b) Memasukkan materi anti *bullying* dalam pembelajaran. c) Memberikan bimbingan secara tepat untuk pelaku dan juga korban.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan juga hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa jawaban pokok dari penelitian ini, yaitu :

1. Peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang sering dialami oleh siswa ada tiga macam, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental. *Bullying* fisik sendiri merupakan tindakan *bullying* yang berupa kekerasan yang bisa dilihat oleh indera penglihatan seperti dipukul, didorong, dicubit sedangkan *bullying* verbal merupakan *bullying* dengan menggunakan kata – kata seperti menghina, menyoraki serta dapat ditangkap oleh indera pendengaran sedangkan *Bullying* mental adalah tindakan *bullying* yang tidak dapat ditangkap oleh indera penglihatan dan pendengaran sehingga di anggap sangat berbahaya. Contoh tindakan *bullying* mental ini seperti memandang sinis, mengucilkan dan lain- lain.
2. Tindakan *bullying* di sekolah cenderung mempunyai dampak yang tidak bagus dan dapat menghambat motivasi siswa. Korban *bullying* akan

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi yang dilakukan di MI Al Huda pada tanggal 18 Februari 2021

cenderung pasif, menarik dari lingkungan teman – temannya serta tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas, lebih parahnya lagi siswa menjadi malas untuk berangkat sekolah.

3. Kontribusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap tindakan *bullying* yaitu dengan melakukan kegiatan *parenting* dan meningkatkan kegiatan anti *bullying* dengan cara meningkatkan pengawasan, memasukkan materi anti *bullying* dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan bimbingan secara tepat untuk pelaku *bullying* dan juga korban *bullying*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andri Priyatna, 2010. *memahami, mencegahdan mengatasi bullying*, PT. Alexa Media Komputindo, Jakarta.
- Goodwin, David . 2009. *Strategies to Deal with Bullying*. North Richmond, NSW: Kidsreach Inc
- Robbins dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat, 2008
- Robert E. Slavin. 2008. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education. New Jersey,
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3
- Yayasan Semai Jiwa Amini ( SEJIWA ), 2008, *Mengatasi kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, PT. Gramedia ,Jakarta